

**RESPON PETANI KACANG TANAH TERHADAP PERANAN
KOPERASI TANI NUSA BOLAG DI KECAMATAN
WITIHAMA KABUPATEN FLORES**

**YAYANTI ABBAS
105960075410**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**RESPON PETANI KACANG TANAH TERHADAP PERANAN
KOPERASI TANI NUSA BOLAG DI KECAMATAN WITIHAMA
KABUPATEN FLORES TIMUR**

**YAYANTI ABBAS
105960075410**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Respon Petani Kacang Tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag Di Kecamatan Wihama Kabupaten Flores Timur

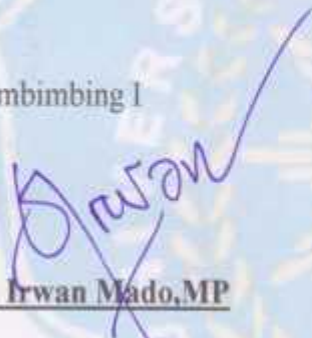
Nama Mahasiswa : Yayanti Abbas

Nomor Induk Mahasiswa : 105960075410


Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Disetujui

Pembimbing I


Ir. Irwan Mado, MP

Pembimbing II


Dewi Puspitasari, Sp.M.Si


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. Saleh Molla, M.M

Ketua Prodi Agribisnis


Amruddin, S.Pt., M.S

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

DAN SUMBER INFORMASI

Judul : Respon Petani Kacang Tanah Terhadap Peranan
Koperasi Tani Nusa Bolag Di Kecamatan Witihamu
Kabupaten Flores Timur

Nama : Yayanti Abbas

Stambuk : 105960075410

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN PENGUJI

Nama Tanda Tangan

1. Ir. Irwan Mado, MP
Ketua Sidang



2. Dewi Puspitasari, S.TP., M.Si
Sekretaris



3. Amruddin, S.Pt., M.S
Anggota



4. Ir. Saleh Molla, M.M
Anggota

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**RESPON PETANI KACANG TANAH TERHADAP PERANAN KOPERASI
TANI NUSA BOLAG DIKECAMATAN WITI HAMA KABUPATEN
FLORES TIMUR**

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir di skripsi ini.

Makassar, November 2015

Yayanti Abbas

105960075410

ABSTRAK

YAYANTI ABBAS.105960075410. Respon Petani Kacang Tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Wutihama Kabupaten Flores Timur Dibimbing oleh IRWAN MADDO dan DEWI PUSPITASARI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani Nusa Bolag di Kecamatan Wutihama Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2014. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Wutihama Kabupaten Flores Timur. Dimana Populasi dalam penelitian ini yaitu 100 petani kacang tanah yang berperan aktif, dengan mengambil petani kacang tanah yang berada dalam 5 Desa di Kecamatan Wutihama, dimana di setiap Desa diambil masing-masing 6 orang. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara purposive yaitu dengan menunjukan secara langsung petani kacang tanah dalam 5 desa di Kecamatan Wutihama, yang terlibat aktif dalam Koperasi Nusa Bolag dengan mempertimbangkan potensi dan kondisi usaha tani. Setiap Desa di Kecamatan Wutihama dipilih 6 orang untuk dijadikan sampel, jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 30 orang.

Dari hasil pembahasan tentang peranan koperasi tani kacang tanah di Kecamatan Wutihama maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Respon petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani Nusa Bolag cukup baik. 2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Wutihama sudah cukup baik.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan karunia yang tak terhingga dan akal pikiran yang sempurna dalam menyikapi berbagai hal khususnya dalam masa penyusunan skripsi ini. Juga salam dan salawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW junjungan kita semua dimana beliau telah membawa kita kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada (ALM) Abbas Alias dan Ibunda Damsia Abbas beserta keluarga tercinta dimana dengan berkah dan doa tulusnya. Penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ir. Irwan Mado, MP selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan dan mengarahkan penulis di dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dewi Puspitasari, S.TP., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan dan mengarahkan penulis di dalam penyusunan skripsi ini
3. Ir. Saleh Molla, M.M selaku penguji I dan Amruddin, S.Pt., M.Si selaku penguji II

4. Amruddin, S.Pt., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ir. Saleh Molla, M.M sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammaduyah Makassar.
6. Dr. Irwan Akib, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Bapak dan ibu dosen serta staf/ tata usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah serta membantu penulis yang bersangkutan dengan administrasi.
8. Bapak Arnoldus Laasa Tokan selaku ketua Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur.
9. Sahabat-sahabatku angkatan ke 10 yang telah membantu saya selama penulis menginjakan kaki di kampus biru Muhammadiyah Makassar. Tentunya kebersamaan tak selamanya abadi tuk menapaki dinamika hidup, pastinya ada perpisahan di barengi dengan butiran-buturan air mata yang berjatuhan. Semoga Allah SWT memberikan yang terbaik untuk kita, Amin.
10. Sahabat-sahabbatku tercinta : Farida, Rukqia, Jain dan tentunya yang paling istimewa yang selalu mensupport saya adalah Muh.Syamsudin.

Apapun yang diberikan sebagai sumbangsih terwujudnya skripsi ini, dengan ikhlas hati penulis memohon kepada Allah SWT untuk diberikan berkah dan pahala yang berlipat ganda. Akhir kata, semoga tujuan yang diharapkan dari penulis ini dapat terwujud. Dan skripsi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi.

Makassar, November 2015

Yayanti Abbas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAM PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR IS	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Koperasi.....	7
2.2 Peranan Koperasi Tani.....	8
2.3 Syarat Menjadi Anggota Koperasi.....	11
2.4 Pemberdayaan Petani.....	12
2.5 Pola Kemitraan Petani.....	12
2.6 Motivasi Petani	13
2.7. Partisipasi Masyarakat	14
2.8 Tanaman Kacang Tanah.....	16
2.9 Kerangka Pikir.....	18

III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	20
3.3 Teknik Pengumpulam Data.....	20
3.4 Analisis Data	22
3.5 Definisi Operasional.....	22
IV. GAMBARAN UMUM KOPERASI TANI NUSA BOLAG	24
4.1. Sejarah Singkat Koperasi Tani Nusa Bolag	24
4.2. Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Tani Nusa Bolag	26
4.3. Perkembangan Jumlah Modal Koperasi Tani Nusa	28
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	29
4.5. Petani Kacang Tanah yang Menjadi Anggota Koperasi	31
V. HASIL DAM PEMBAHASAN.....	33
5.1 Identitas Responden	33
5.2 Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag	37
5.3 Partisipasi Masyarakat.....	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perincian jumlah Desa dalam wilayah kerja Koperasi Tani Nusa Bolag serta luas dan jumlah penduduk tahun 2014	25
2.	Perkembangan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama tahun 2010-2014.....	27
3.	Perkembangan jumlah modal Koperasi Tani Nusa Bolag tahun 2010-2012	29
4.	Keadaan sarana dan prasarana yang di miliki oleh Kecamatan. Witihama 2014.....	30
5.	Jumlah petani kacang tanah yang menjadi anggota Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, 2014.....	31
6.	Tingkat Umur Responden Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, 2014	34
7.	Komposisi tingkat pendidikan petani responden di Kecamatan Witihama,2014.....	35
8.	Pengalaman petani responden dalam usahatani kacang tanah di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, 2014	36
9.	Luas lahan responden petani yang bergabung di Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur,2014.....	37
10.	Tanggapan responden tentang peran Koperasi Tani dalam meningkatkan pendapatan petani kacang tanah Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur,2014	39
11.	Tanggapan responden peran koperasi dalam pemerataan pendapatan petani di Koperasi Tani Nusa Bolah, 2014.....	40
12.	Tanggapan petani tentang pola kemitraan dengan Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur,2014.....	41

13. Tanggapan responden tentang motivasi petani untuk bergabung dalam Koperasi Tani Nusa Bolag,2014	42
14. Tanggapan responden tentang peranan koperasi dalam pemberdayaan petani di Koperasi Tani Nusa Bolag 2014.....	43
15. Tanggapan responden pendapatan petani responden dari tahun ke tahun selama bergabung dalam Koperasi Tani Nusa Bolag,2014.....	44
16. Tanggapan responden partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Wutihama Kabupaten Flores Timut,2014.....	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
	Kerangka Pemikiran Respon Petani Kacang Tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kuisisioner Penelitian	51
2.	Identitas Petani Respondendi Koperasi Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur 2014	53
3.	Rekapitulasi Nilai Skor Anggapan Responden Terhadap Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani.....	54
4.	Dokumentasi Penelitian.....	56

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan basis pertumbuhan ekonomi pedesaan yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan petani. Khususnya untuk Kabupaten Flores Timur, pertanian merupakan sektor usaha masyarakat yang memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, berbeda dengan masa lalu, saat ini pertanian di Indonesia merupakan sektor yang tidak menarik lagi untuk dilirik, dan sektor pertanian saat ini hampir identik dengan kemiskinan. Dinamika ekonomi nasional selama ini ternyata masih belum memberikan iklim yang baik bagi perkembangan usaha pertanian.

Apabila dicermati sebenarnya pokok permasalahan yang dihadapi bertumpu pada kurang berdayanya masyarakat petani. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan pertanian tersebut perlu dilakukan sebuah upaya pemberdayaan pertanian. Pemberdayaan petani, harus dipandang sebagai bagian integral kebijakan nasional. Disini diperlukan ada pembaharuan cara pandang terhadap pertanian, khususnya para petani untuk lebih dipandang sebagai subjek kebijakan agraria, bukan sekedar sebagai objek. Artinya dalam melakukan pemberdayaan pertanian pemerintah memiliki peranan penting dalam menentukan kebijakan agraria yang dapat mendukung kegiatan pertanian agar lebih produktif.

Dalam hal ini, sebagaimana peranan birokrasi pemerintah pada umumnya, birokrasi daerah atau aparat pemerintah daerah diharapkan berperan dalam pelaksanaan fungsi pemberdayaan. Namun, masih ada permasalahan birokrasi

yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan fungsi pemberdayaan yaitu tidak adanya program pemberdayaan dengan model yang sesuai sehingga birokrasi tidak dapat memberikan kontribusi yang optimal. Penting adanya suatu model pemberdayaan yang dapat mengoptimalkan peranan birokrasi dalam memberdayakan petani. Dengan Model Koperasi Tani pemerintah diharapkan dapat meningkatkan ekonomi pertanian di Flores Timur.

Adapun permasalahan penting dan mendasar dalam pertanian saat ini adalah:

1. Masih rendahnya kesejahteraan petani dan tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi.
2. Lemahnya kelembagaan dan posisi tawar petani.
3. Terbatasnya akses petani ke sumber-sumber produktif dan permodalan.
4. Masalah diseminasi teknologi yang mengakibatkan rendahnya produktivitas dan nilai tambah untuk memberdayakan petani diperlukan suatu model yang sesuai dengan karakteristik pertanian Indonesia, yaitu Koperasi Tani.

Model Koperasi Tani merupakan model pemberdayaan petani melalui kelompok, dengan melakukan rekayasa sosial, ekonomi, teknologi, dan nilai tambah. Banyak sekali permasalahan yang terkait dengan implementasi pemberdayaan petani. Hal itulah yang perlu dianalisis sehingga menghasilkan sebuah model pemberdayaan yang baik. Berbagai permasalahan dalam pertanian diharapkan dapat teratasi dengan pemberdayaan Koperasi Tani.

Pemenuhan akan kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan layanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting demi terciptanya keamanan sosial. Lima kebutuhan pokok minimum ini sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

Untuk menjamin hal ini, prinsip produksi yang berdasar pada konsumsi harus diadopsi. Perhatian khusus harus diberikan pada produksi pertanian karena persediaan pangan adalah penting dan vital, untuk itu sistem koperasi harus ditumbuh-kembangkan dengan cepat.

Menurut PROUT (Progressive Utilitization Theory-sebuah teori sosial ekonomi yang diciptakan oleh Shrii Anandamurti. <http://www.KoperasiTani.Com>, 2009), tidak boleh terlalu banyak orang yang berkecimpung dalam sektor pertanian. Lebih baik apabila sebagian besar dari penduduk bergantung pada sektor industri. Tak lebih dari 30-45% dari jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian. Lahan pertanian biasanya dibagi menjadi 2, yaitu lahan ekonomis dan lahan tak ekonomis, menurut tingkat produktivitasnya. Lahan ekonomis adalah apabila harga produksinya melebihi biaya produksi termasuk kapital, tenaga kerja dan permesinan. Lahan yang menghasilkan produksi pertanian yang secara ekonomis.

Lahan ekonomis adalah lahan yang harga pasar produksinya kurang dari biaya produksi termasuk semua biaya input sebagaimana lahan tak ekonomis adalah tak menguntungkan, maka pemilik tanah biasanya enggan untuk mengolah sehingga dapat menghasilkan panen. Dalam perekonomian pedesaan seperti India, jika sebuah desa telah ditetapkan sebagai unit produksi, maka mungkin terdapat

banyak bidang tanah di desa itu yang tidak digunakan untuk menghasilkan panen apapun karena mereka tak ekonomis.

Sementara menerapkan PROUT (Progressive Utilitization Theory), maka pertanyaan tentang revolusi agraria akan secara otomatis muncul. Lahan pertanian harus dikelola secara manajemen koperasi, namun sistem koperasi harus diperkenalkan melalui dua tahap

Di tahap pertama sosialisasi tanah, PROUT (Progressive Utilitization Theory), tidak akan memunculkan permintaan akan pembatasan kepemilikan tanah, tetapi penjualan tanah pertanian akan dilarang dan lahan tak ekonomis akan dikelola secara manajemen koperasi. Tanggung-jawab untuk menggarap lahan tidak berada pada pemilik tanah tetapi oleh koperasi, dibawah pengawasan pemerintah setempat, dan dengan bimbingannya.

Para pemilik tanah dari lahan tak ekonomis di setiap desa akan menjadi anggota di tahap ini. Maka, koperasi hanya akan beranggotakan mereka yang telah meleburkan lahan mereka bersama untuk menjadikan lahan yang tak ekonomis menjadi lahan ekonomis. Pada pemilik tanah akan menyerahkan lahannya, dan pada tahap ini mereka akan tetap menjadi pemilik tanah. Dalam kasus pemilik tanah ikut bekerja dalam menggarap tanah, maka 50% dari keuntungan akan diserahkan pada pemilik tanah dan 50% diberikan pada para pekerja yang bekerja dalam koperasi sehingga para petani termotivasi.

Motivasi merupakan dorongan atau menggerakkan perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal (Melayu Hasibuan, 2007). Untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya motivasi petani

serta partisipasi masyarakat luas, sehingga koperasi tani benar-benar menjadi semangat usaha masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan. Untuk meningkatkan koperasi petani serta partisipasi masyarakat terhadap peranan koperasi maka perlu adanya program penyuluhan koperasi tani yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap koperasi tani.

Berdasarkan latar belakang diatas penerapan Koperasi Tani di Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur memberikan inspirasi kepada peneliti untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “Tanggapan Petani Kacang Tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag Dalam di Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa rumusan masalah yaitu, Bagaimana Tanggapan Petani Kacang Tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui respon petani kacang tanah terhadap peranan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur.

1.3.2.Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan berbagai masukan dan saran-saran kepada pemerintah daerah, kecamatan, khususnya pemerintahan desa yang berkaitan dengan konsep dan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan hasil pertanian serat peranan Koperasi Petani dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Untuk memberikan informasi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat secara umum dan pemerintah Kecamatan khususnya, agar dapat mengambil bagian secara proporsional untuk berpartisipasi dan melibatkan diri dalam koperasi pertanian.
3. Untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang berkeinginan untuk meneliti permasalahan yang terkait dengan tanggapan petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Koperasi

Kata koperasi memang bukan asli dari khazana bahasa Indonesia. Banyak yang berpendapat bahwa ia berasal dari bahasa Inggris: *co-Operation, cooperative*, atau bahasa Latin: *coopere*, atau dalam bahasa Belanda: *cooperatie, cooperatieve*, yang kurang lebih berarti bekerja bersama-sama atau kerja sama, atau bersama atau yang bersifat kerja sama (Arifin Sitio, 2001).

Kata koperasi tersebut dalam bahasa Indonesia sebelum tahun 1985, dikenal dengan ejaan koperasi (dengan dua 'o'), tetapi selanjutnya berdasarkan Undang-undang nomor 79 Tahun 1958 kala koperasi telah diubah menjadi koperasi (dengan satu 'o'), demikian selanjutnya sehingga sampai sekarang.

Koperasi adalah asosiasi orang-orang yang bergabung dan melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip Koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya yang rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Koperasian, pengertian koperasi adalah badan usaha yang menganggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut ICA (*International Cooperation Alliance*), 2009 Manchester, 23 September 1995, koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi,

sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan mereka kendalikan secara demokratis. Sehingga gerakan koperasi harus melaksanakan kerjasama yang erat, baik ditingkat regional, nasional maupun internasional

Koperasi adalah merupakan singkatan dari kata *ko/codan operasi/operation*. Koperasi adalah suatu kumpulan orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 1967 Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang, koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Chaniago. A. (2009), memberikan definisi koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan para aanggotanya.

2.2. Peranan Koperasi Tani

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, M, 1998)

Peranan koperasi tahapan awal yakni, buru tani, petani tanpa lahan, pekerja harian dan petani bagi hasil akan masukan dalam cakupan koperasi. Dari tahap ini, sistem pendidikan di pedesaan harus diperbaharui secara menyeluruh. Untuk meningkat semangat berkoperasi dalam masyarakat, harus terdapat pelatihan dan pendidikan yang luas, namun pendidikan moral yang harus lebih diutamakan di atas yang lainnya, sehingga masyarakat tidak mementingkan kepentingan individu di atas kepentingan bersama.

Di tahap kedua peranan koperasi tani para pemilik tanah lahan ekonomis harus dibimbing kedalam manajemen koperasi. Hal ini dilakukan apabila seluruh lahan tak ekonomis di seluruh desa telah masuk ke dalam cakupan manajemen koperasi. Pada tahap ini akan lebih mudah untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih meluas dibanding pertanian demi meningkatkan jumlah produksi.

Pada tahap kedua, semuanya harus didorong untuk bergabung dalam sistem koperasi. Keuntungan bersih akan meningkatkan sehingga akan menguntungkan para pekerja yang bekerja dalam koperasi, dimana dalam 25 persen dari keuntungan akan diberikan kepada pemilik tanah dan 75 persen dibagikan kepada para pekerja. Dalam hal ini, pekerja adalah mereka yang bekerja baik fisik maupun psikis dalam koperasi. Pemilik tanah akan diuntungkan lewat dua cara. Pertama, sebagai pemilik tanah, mereka akan mendapat 25 persen dari keuntungan bersih hasil pertanian, dan kedua, jika mereka juga bagian dari karyawan koperasi, maka mereka juga berhak atas sebagian dari 75 persen dari keuntungan bersih yang dibagikan kepada seluruh anggota koperasi. Dari tahap kedua ini,

produksi untuk konsumsi akan meningkatkan taraf hidup penduduk desa, dan syarat pokok dari keamanan sosial, yakni pemenuhan akan ketentraman hidup minimum bagi seluruh masyarakat dapat dijamin (Y. Harsono, 2006)

Di tahap ketiga, harus terdapat pendistribusian secara rasional atas tanah dan penentuan kembali (redetermination) akan kepemilikannya. Pendistribusian rasional atas tanah akan tergantung pada dua faktor, yaitu batas minimum pemilikan tanah yang dibutuhkan untuk dapat menghidupi suatu keluarga, dan kemampuan petani untuk mendayagunakan lahan. Di tahap ini, pemilik tanah tidak akan dapat mempekerjakan buruh secara individual, petani tanpa lahan maupun petani bagi hasil untuk menggarap tanahnya, sehingga akan lebih menguntungkan bagi mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam sistem koperasi.

Dalam PROUT (Progressive Utilization Theory), koperasi petani akan menentukan ukuran suatu koperasi. Tetapi sementara membangun sistem koperasi, dua faktor harus diperhatikan. Pertama, ketinggian mutu dan jumlah produksi harus dijamin melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sambil menjaga biaya produksi ditingkat minimum; yang kedua, anggota koperasi harus didorong untuk mencapai peningkatan psikis secara maksimum dan kemajuan spiritual pada tingkat yang paling tinggi sebagai ganti dari minimnya kerja fisik mereka.

Pada tahap ketiga, peranan koperasi seratus persen dari keuntungan bersih didistribusikan kepada anggota koperasi. Pemilik tanah sebelumnya akan meleburkan diri sepenuhnya dengan koperasi di tingkat ini. Melalui ketiga tahap

ini, akan dimungkinkan untuk mengurangi populasi yang berlebih yang membebani lahan dan melibatkan 30 sampai 45 persen dari jumlah penduduk pada pertanian. Di tahap kedua, masalah pengangguran akan dapat di atasi melalui pengembangan yang lebih luas bidang industri, dan pada tahap ketiga tidak akan terdapat masalah pengangguran untuk pekerja pertanian. Pada tahap ketiga terakhir, sektor pedesaan akan terbebas dari masalah pertanian dan produksi industri yang menjengkelkan pengangguran dan keamanan sosial.

Di tahap keempat pertanian koperasi tidak akan terdapat konflik mengenai masalah kepemilikan atas tanah. Masalah agraria di masing-masing desa akan teratasi. Dan masalah keamanan sosial yang berkaitan erat dengan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan, akan dengan mudah disediakan bagi masyarakat. Pada tahap ini dimungkinkan mendayagunakan secara maksimum kekayaan fisik, psikis, dan spiritual di tiap-tiap desa. Untuk peranan total sistem koperasi, harus terdapat persiapan psikis yang benar melalui dorongan dari dalam dan tekanan dari luar, menyesuaikan dengan faktor waktu, karena masyarakat tidak akan pernah mau menerima suatu sistem yang secara paksa diterapkan pada mereka. Perubahan semacam itu dalam psikologis kolektif tidak akan terjadi tetapi tergantung pada kesadaran masyarakat.

2.3.Syarat Menjadi Anggota Koperasi

Yang diterima menjadi anggota Koperasi ini ialah Warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Berusia 16 tahun ke atas, mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (untuk anak dibawah 16 tahun, dapat menjadi anggota

berdasarkan perwalian dari orang tua kandungnya yang juga sudah menjadi anggota Koperasi Mitra Teladan).

2. Memenuhi kewajiban administrasi pendaftaran, simpanan pokok (satu kali saja) dan simpanan wajib tiap bulan yang dibayarkan sebelum tanggal 5 bulan yang bersangkutan, sesuai yang ditentukan serta biaya administrasi bulanan.
3. Memahami Anggaran Dasar Koperasi ini telah menyetujui isi Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
4. Tidak tersangkut di dalam suatu usaha atau pekerjaan yang bertentangan dengan kepentingan koperasi tani.

2.4.Pemberdayaan Petani

Dalam pemberdayaan petani melalui koperasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi petani yang mengakibatkan rendahnya produktivitasnya hasil taninya diperlukan suatu modal yang sesuai dengan karakteristik pertanian Indonesia, yaitu Koperasi Tani.

Model pemberdayaan petani melalui koperasi tani merupakan model pemberdayaan petani melalui kelompok, dengan melakukan rekayasa sosial, ekonomi, teknologi, dan nilai tambah, banyak sekali permasalahan yang terkait dengan implementasi pemberdayaan petani. Hal itulah yang perlu dianalisis sehingga menghasilkan sebuah model pemberdayaan yang baik. Berbagai permasalahan dalam pertanian diharapkan dapat teratasi dengan pemberdayaan petani melalui Koperasi Tani.

2.5. Pola Kemitraan petani

Dalam era reformasi, pemerintah mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata melalui penciptaan lapangan kerja dan lapangan berusaha, antara lain dengan pemberdayaan masyarakat desa dengan menggalahkan pertanian. Sebagai konsekuensinya perusahaan pertanian diharapkan dapat meningkatkan upaya kerja samanya dengan masyarakat tani. Dengan demikian diharapkan perusahaan memberikan kontribusi untuk pembangunan dalam rangka terwujudnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi. Pribahasa yang sangat tepat untuk mengartikan prinsip utama dari pola kemitraan. Kesajajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dari kemitraan yaitu, semua keadaan *win-win solution*, menang semuanya atau keadilan bagi semua, yang di dalam hal ini petani anggota kelompok mitra dan perusahaan mitra. Salah satu jenis perusahaan yang mitra dengan petani pedesaan adalah Koperasi di Witihama Kabupaten Flores Timur. Sistem kemitraan usaha yang yang dijalankan antara koperasi sebagai perusahaan mitra dan petani kacang tanah sebagai anggota mitra adalah merupakan perihal yang kompleks yang selalu ditemui banyak kendala dalam pelaksanaannya.

Pada kenyataan kemitraan yang dijalankan adalah merupakan perwujudan cita-cita untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong-royong, hal ini tercermin dari pelayanan koperasi sebagai mitra dalam penyediaan modal sarana produksi, peralatan serta kebutuhan lainnya kredit. Koperasi sebaiknya tidak merupakan *profit center* sendiri karena keuntungan itu diperoleh dari hasil usaha anggota serta bersifat sebagai pelayan anggota kelompok mitra dengan

menggalakkan pemasaran hasil produksi untuk mendapatkan harga terbaik bagi anggota kelompok mitra.

2.6. Motivasi Petani

Motivasi petani adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, atau semangat kerja yang dimiliki seseorang petani dalam melaksanakan pekerjaan. Motivasi petani adalah bermaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa juga yang dinginkannya sama ada secara negatif atau positif.

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang optimal. Menurut American Encyclopedia bahwa motivasi adalah Kecenderungan (suatu sifat yang menyerupakan pokok pertentangan) dalam diri seseorang untuk membangkitkan tompangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah-laku manusia (Melayu Hasibuan, 2007).

2.7. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut Soerjono Soekanto (1993) merupakan setiap proses identifikasi atau menjadi peserta, suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Partisipasi itu terdiri dari beberapa jenis diantaranya partisipasi sosial dan partisipasi politik. Partisipasi sosial merupakan

derajat partisipasi individu dalam kehidupan sosial. Sementara partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak secara pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi jenis ini bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisasi atau spontan, mantap atau sportif, atau tidak efektif. Kegiatan warga negara dalam partisipasi politik dapat berupa pemberian suara, ikut dalam kampanye atau menjadi anggota partai politik dan lain-lain. Maka secara umum, partisipasi politik dipahami sebagai keikutsertaan masyarakat dalam aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh kelompok dalam kehidupan sosial dan politik (Sismarni, 2009).

Secara umum Conyeers (1991) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah alat yang berguna untuk memperoleh informasi (fakta) mengenai keadaan dan kondisi, sikap, harapan, dan kebutuhan masyarakat karena tanpa kehadiran masyarakat maka program pengembangan pembangunan akan gagal (Petra Kristian, 2009). Partisipasi juga diartikan sebagai suatu sikap kerjasama petani dalam pelaksanaannya program penyuluhan pertanian dengan cara menghadiri rapat-rapat penyuluhan, mendemonstrasikan metode baru untuk usahatani mereka, mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada agen-agen penyuluhan (Van Den Ban Hakins, 2005).

Ndraha (1990), mengemukakan bahwa masyarakat terarah untuk berpartisipasi jika: a) Partisipasi itu melalui organisasi yang sudah dikenal dan sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan, b) Partisipasi itu memberi manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan, c) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat

setempat, dan d) Dalam proses partisipasi itu dijamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pengertian sesungguhnya tidak hanya mengajak masyarakat terlibat dalam proses pelaksanaan program atau proyek tetapi memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, memonitoring masalah dan mengevaluasi, sehingga program atau proyek akan menjadi milik mereka yang kemudian akan dielihara secara berkelanjutan. (Deddy T. Tikson, 2009).

2.8. Tanaman Kacang Tanah

Persyaratan mengenai tanah yang cocok bagi tumbuhnya tanaman kacang tidaklah istimewa. Syarat yang cocok terpenting adalah bahwa keadaan tanah tidak terlalu kurus dan padat. Kondisi tanah yang mutlak diperlukan adalah tanah yang gembur. Tanah yang gembur ini tidak hanya baik bagi tumbuhnya tanaman kacang tanah tetapi juga menguntungkan bagi petani pada masa panen.

Dalam kondisi tanah yang gembur para petani mudah melakukan pencabutan tanaman kacang pada pemungutan hasil tanpa resiko bahwa banyak buah tertinggal di dalam tanah. Kondisi tanah yang gembur akan memberikan kemudahan bagi tanaman kacang tanah, terutama dalam hal:

1. Perkecambahan biji.
2. Kuncup buah (*ginofora*) menembus tanah.
3. Pembentukan polong yang baik.

Tanah yang mengandung bahan organik dalam presentase yang terlalu banyak justru tidak dikehendaki, karena dapat menurunkan kualitas produksi. Demikian pula, tanah-tanah yang terlalu asam dan terlalu alkalis tidak baik untuk

tanaman kacang tanah. Tanaman kacang tanah menghendaki keadaan Ph tanah sekitar 6-6,5 (agar netral). Keadaan tanah yang terlalu asam bisa dinetralkan dengan menambahkan kapur mati.

Di muka telah dijelaskan bahwa tanaman kacang tanah tidak menghendaki persyaratan yang istimewa, namun demikian tetap dituntut juga adanya unsur-unsur hara dalam jumlah yang cukup dan dapat mendukung pertumbuhan kacang tanah, antara lain unsur P (*phospor*), Ca (*Calsium*) dan K (*kalium*). Kebutuhan tanaman kacang tanah akan unsur N (*Nitrogen*) dapat disuplai sendiri melalui bintil-bintil akar tanaman yang mampu mengikat unsur N.

Untuk menanam kacang tanah dapat dipilih lahan tanah kering (lading atau agalan) serta tanah sawah bekas tanaman padi. Penanaman kacang tanah di lokasi tanah kering ini sebaiknya dilakukan pada bulan Oktober atau November, yakni tanaman lain tersiram air hujan. Walaupun frekuensinya masih rendah, hujan awal yang turun mengguyur lahan sudah cukup membantu mempermudah pengelohan tanah. Dengan demikian pada saat tanaman itu mencapai umur dewasa dapat diharapkan tanaman tersebut akan mendapatkan air hujan. Tanah bekas lahan tanaman kacang tanah pada umurnya subur. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh zat lemas dari bintil akar yang bersenyawa langsung dengan tanah. Kondisi tanah itu akan sangat bermanfaat bagi persiapan tanaman lain untuk kempatan berikutnya.

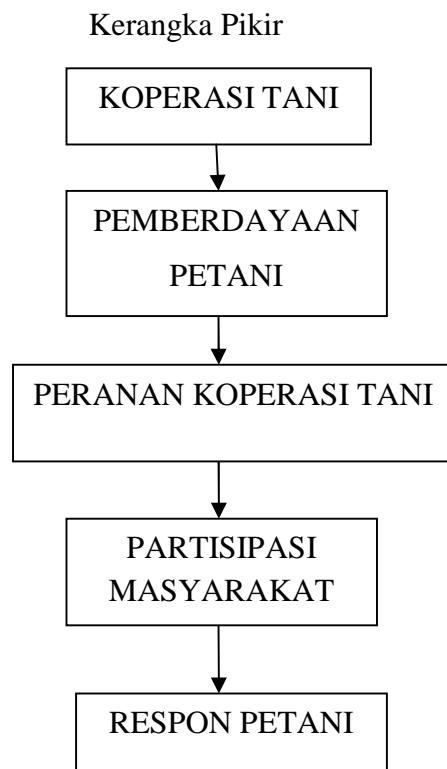
Penanaman kacang tanah disesuaikan dengan keadaan musim pada bulan-bulan sebagaimana sudah disebutkan dimuka, karena pada umumnya bulan-bulan itu merupakan masa awal mulainya musim penghujan. Apabilah penanaman

kacang akan dilakukan pada lahan tanah sawah, sebaiknya penanaman itu dilaksanakan sekitar bulan April-Mei (sesuai dengan masa penanaman padi). Apabila air masih mengeringkan untuk mengairi lahan pada sekitar bulan Juli-September, Maka sawah masih bisa ditanami kacang tanah atau tanaman palawija lainnya

2.9.Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi nasional memerlukan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu potensi dan keunggulan sumberdaya yang dimiliki, kondisi lingkungan yang strategis, sasaran yang akan dicapai dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai sasaran tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut pembangunan sistem dan usaha agribisnis, dipandang sebagai bentuk pendekatan paling tepat bagi penggunaan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian dan agribisnis sebagian besar tergolong koperasi petani, dengan kontribusi terhadap perekonomian nasional secara riil sebagai penyedia lapangan kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan penyambung devisa Negara. Namun demikian dukungan pemerintah terhadap pengembangan koperasi petani supaya mandiri dan dinamis dalam praktiknya seringkali tidak jelas apa saja peran sektor swasta dan peran pemerintah dalam konteks pembangunan ekonomi, dan juga tidak jelas menjabarkan kondisi yang diperlukan agar sektor swasta berkembang secara kompetitif.

Ada tidaknya tanggapan petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Untuk lebih jelas tentang peranan Koperasi Tani terhadap pendapatan pertanian kacang tanah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Pikir Tentang Tanggapan Petani Kacang Tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur mulai dari bulan Juni sampai Agustus 2014. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan pilot penerapan koperasi tani.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi ditentukan dengan mengambil semua petani kacang tanah yang berada dalam 5 Desa di Kecamatan Witihama, dimana di setiap desa terdapat jumlah petani antara (36, 13, 20,15,16) orang. Jadi populasi secara keseluruhan adalah 100 orang.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara secara purposive yaitu dengan menunjukan secara langsung petani kacang tanah dalam 5 desa di Kecamatan Witihama, yang terlibat aktif dalam Koperasi Nusa Bolag dengan mempertimbangkan potensi dan kondisi usaha tani. Setiap Desa di Kecamatan Witihama dipilih 6 orang untuk dijadikan sampel, jadi jumlah sampel secara keseluruhan adalah 30 orang.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data dalam mengungkapkan permasalahan yang di anggap praktis yakni:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang bertujuan untuk menjangkau perilaku individu yang terjadi dalam kenyataan sebenarnya. Observasi ini juga untuk mendeskripsikan kehidupan yang sebenarnya. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini adalah mengamati kondisi dan keadaan informan yang menjadi objek penelitian ini dan mengamati kegiatan yang dilakukan petani kakao dalam hal kesejahteraannya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan pada sampel yang dipilih dan dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah penelitian. Untuk melakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan pedoman wawancara namun pada situasi tertentu, wawancara dapat dilakukan secara spontan, seperti dalam pembicaraan sehari-hari tetapi tetap terfokus pada masalah penelitian.

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, dan sebagainya. Kegiatan dokumentasi melibatkan kegiatan pengumpulan, pemeriksaan, pemilihan dokumen sesuai dengan kebutuhan dokumentasi peneliti.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kuantitatif akan digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun dan menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini respon petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani terbagi : sangat baik, cukup baik, dan kurang baik.

3.5. Definisi Operasional

Konsep operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengadakan analisis penelitian.

1. Koperasi tani adalah asosiasi orang-orang atau kelompok tani yang bergabung dalam melakukan usaha bersama atas dasar prinsi-prinsip koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya yang rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya.
2. Petani responden adalah petani kacang tanah yang aktif menjadi anggota Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur.
3. Tingkat pendidikan, yakni jenjang pendidikan yang dimiliki oleh aparat. Tingkat pendidikan ini adalah dilihat dari segi pendidikan formal yang disandang oleh seorang aparat.
4. Umur responden adalah ukuran tahun yang melalui dari kelahiran petani responden sampai saat penelitian (tahun).
5. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk budidayakan tanaman kacang tanah oleh petani sebanyak (2ha)

6. Partisipasi masyarakat adalah suatu sikap kerjasama masyarakat (petani) dalam pengembangan Koperasi Tani Nusa Bolag.
7. Motivasi petani adalah dorongan yang timbul dari dalam diri petani untuk mau melibat menjadi anggota Koperasi Tani.
8. Respon adalah adanya stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh petani untuk mengembangkan usaha tani.
9. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

IV. GAMBARAN UMUM KOPERASI TANI NUSA BOLAG

4.1 Sejarah Singkat Koperasi Tani Nusa Bolag

Koperasi Tani Nusa Bolag adalah suatu koperasi tani yang di dirikan pada tahun 1993 oleh Bapak Arnoldus Laasa Tokan, salah seorang pengusaha di Kecamatan Witihama dan sekitarnya. Koperasi ini di dirikan dan beroperasi setelah mnendapatkan pengesahan Badan Hukum Nomor: 143/BH/ /X/1994 sebagai landasan Koperasi Tani Nusa Bolag, dalam menjalankan usaha secara legal sampai dengan saat ini.

Koperasi ini juga terdaftar sebagai suatu koperasi perdagangan komoditi pertanian yang berkedudukan di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. Hasil utama koperasi ini adalah kacang tanah, kacang hijau, dan jambu mente. Wilayah kerja Koperasi Tani Nusa Bolag meliputi desa Kecamatan Witihama 16 desa. Luas wilayah kerja Koperasi Tani Nusa Bolag ini sebesar 112.58 dengan jumlah penduduk sebanyak 172,39 jiwa.

Melihat jumlah penduduk dan luas wilayah kerja Koperasi Tani Nusa Bolag tersebut, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk kecamatan Witihama sebesar 200 jiwa/km. Kepadatan penduduk ini selain didapati penduduk dari daerah lain masuk ke Kecamatan Witihama seperti pegawai dan pedagang.

Untuk lebih memperjelas gambaran tentang wilayah kerja Koperasi Nusa Bolag, maka dalam tabel 1 akan dirincikan desa-desa yang ada di wilayah kerja Koperasi Nusa Bolag.

Tabel 1. Perincian Jumlah Desa dalam Wilayah Kerja Koperasi Tani Nusa Bolag Luas dan Jumlah Penduduk Tahun 2014.

No	Nama Desa	Luas (Km)	KK	Jumlah penduduk		
				Dewasa (jiwa)	Anak-anak (jiwa)	Total (jiwa)
1	Wato Onne	8,56	164	906	902	1.808
2	Pledo	7,50	183	442	334	776
3	Hone Hama	7,49	156	568	525	1.093
4	Lawa Blawa	7,50	212	465	378	843
5	Ongo Bele	6,79	169	668	416	1.184
6	Tuwegoetobi	5,32	123	642	376	1.018
7	Riangduli	7,43	235	576	498	1.074
8	Werang Gere	8,12	178	876	843	1.719
9	Watololon	6,32	189	478	345	823
10	Lamanepa	5,46	174	678	669	1.347
11	Lamaleka	6,66	242	497	347	844
12	Balaweling	7,65	287	537	437	974
13	Loga	7,34	265	662	548	1.210
14	Lewopulo	5,97	179	487	246	733
15	Sandosi	6,58	164	572	476	1048
16	Hinga	7,89	154	487	258	743
Total		112,58	3074	9543	7598	172,39

Sumber : Statistik Kecamatan Witihama 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas tanah bagi tanaman-tanaman yang produktif yakni tanaman pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Kecamatan Witihama. Luas tersebut diatas termasuk hutan negara sebesar 4,0 km, lahan pertanian dan perkebunan ini menurut pengamatan penulis menghasilkan ratusan ton apabila kondisi alam dan sistem pengelolaan ditata dan diatur secara modern.

Produksi hasil-hasil pertanian dan perkebunan tersebut mengindikasikan bahwa wilayah kerja Koperasi Tani Nusa Bolag merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk pertanian dan perkebunan. Namun demikian, sejauh pengamatan penulis bahwa potensi ekonomi yang pantas dikelola oleh Koperasi Tani Nusa Bolag di wilayah kerjanya, dalam kenyataannya lebih banyak didominasi oleh pihak swasta. Sedangkan Koperasi Tani Nusa Bolag sebelum perubahan menjadi lembaga profit, atas wewenang dan perannya, hanya mengambil premi dari hasil masyarakat desa.

Setelah perubahan itu koperasi berkompetisi dengan pihak swasta lain yang bergerak dalam bidang pembelian hasil komoditi yang sama. Kompetisi yang terjadi cenderung peningkatan volume mendapatkan hasil pertanian adalah pihak swasta di luar Koperasi Nusa Bolag.

4.2 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Tani Nusa Bolag

Setelah satu faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan usaha dibidang koperasi adalah anggota. Karena usaha yang bergerak dalam bidang koperasi merupakan suatu usaha yang mengumpulkan orang-orang bukan kumpulan modal. Upaya untuk mengumpulkan orang-orang untuk menjadi anggota koperasi merupakan usaha pokok dalam koperasi.

Seperti halnya dalam Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama dimana usaha pokok yang dilakukan oleh koperasi lainnya yakni berupaya mengumpulkan orang-orang untuk menjadi anggota Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama. Upaya-upaya yang dilakukan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 perkembangan anggota Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama:

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama tahun 2010-2014.

No.	Tahun	Jumlah Anggota		Presentase
		Penuh (orang)	Yang dilayani (orang)	Pelayanan (%)
1	2010	1.985	737	37
2	2011	2.160	1.135	53
3	2012	2.996	1.531	51
4	1013	3.445	1.553	45
5	2014	3.673	1.860	51

Sumber data : Koperasi Tani Nusa Bolagdi Kecamatan Witihama,2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 jumlah anggota sebanyak 1.985 orang yang dilayani hanya 737 orang atau 37%, pada tahun 2011 jumlah anggota meningkat menjadi 2. 160 orang dan di layani sebesar 1. 135 orang atau sebanyak 53%, pada tahun 2012 jumlah anggota meningkat menjadi 2. 996 orang yang di layani 1.531 orang atau sebanyak 51%, pada tahun 2013 jumlah anggota sebanyak 1. 553 45%, dan pada tahun 2014 jumlah anggota bertambah menjadi 3. 673 orang yang di layani hanya 1.860 orang atau 51%.

Berdasarkan uraian tentang jumlah anggota penuh yang di layani memberikan suatu gambaran bahwa jumlah anggota Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama pada dasarnya setiap tahun mengalami peningkatan namun anggota yang di layani sangat nimin dibandingkan jumlah anggota yang ada. Hal ini memberikan suatu indikasi bahwa pelayanan kepada anggota kurang intensif yang di sebabkan oleh belum meratanya pos-pos pelayanan disetiap desa dalam wilayah kerja Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama. Sehingga menimbulkan kesenjangan pelayanan terhadap anggota mengakibatkan sebagian anggota merasa kehilangan haknya sebagai anggota koperasi.

4.3 Perkembangan Jumlah Modal Koperasi Tani Nusa Bolag

Upaya untuk mengembangkan suatu perusahaan, salah satu faktor yang sangat menentukan adalah faktor permodalan. Pada perusahaan yang berbentuk koperasi struktur permodalan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Perkembangan jumlah modal Koperasi Tani Nusa Bolag dapat diuraikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Modal Koperasi Tani Nusa Bolag Tahun 2010-2014.

No.	Tahun	Jenis Simpanan			Jumlah (Rp)
		Pokok (Rp)	Wajib (Rp)	Sukarela (Rp)	
1	2010	9.925.000	15.844.000	5.130.000	30.899.000
2	2011	10.800.000	22.200.000	10.425.000	43.425.000
3	2012	14.980.000	23.952.000	11.635.000	50.567.000
4	2013	17.225.000	31.620.000	10.625.000	59.470.000
5	2014	18.365.000	35.400.000	15.635.000	69.400.000

Sumber data : Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama, 2014

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3 tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah modal koperasi mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2010 jumlah modal sebesar Rp. 30.899.000, tahun 2011 jumlah modal mengalami peningkatan menjadi Rp. 43.425.000, pada tahun 2012 jumlah modal meningkat lagi menjadi Rp. 50.567.000, tahun 2013 jumlah modal meningkat menjadi Rp. 59.470.000, dan tahun 2014 meningkat lagi menjadi Rp. 69.400.000.

4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

Pimpinan dan staf Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur dalam menjalankan tugas dan kewajibannya didukung beberapa sarana dan prasarana. Untuk menguraikan lebih rinci, penulis akan mengelompokkan keadaan sarana dan prasarana tersebut terdiri atas sarana transportasi dan sarana perkantoran.

Sumber daya peralatan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperlancar suatu aktifitas. Semua sarana dan fasilitas yang berupa alat yang digunakan oleh staf yang ada di Koperasi Tani Nusa Bolag disebut sumber daya peralatan. Adapun jenis sumber daya peralatan yang dimiliki oleh Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur 2014.

No	Sarana	Jumlah (Unit)
1	Peralatan Kantor	
	a. Mesin ketik brother M-2000	5 unit
	b. Computer	3 unit
	c. Meja Kerja Biro	8 buah
	d. Meja Kerja ½ Biro	4 buah
	e. Lemari Arsip	3 buah
	f. Pesawat telepon	1 unit
2.	Alat Transportasi	
	a. Mobil Truk	2 unit
	b. Sepeda Motor	2 unit

Sumber : Kantor Koperasi Nusa Bolag

Dari beberapa sarana yang dikemukakan di atas, sarana dan prasarana merupakan hal yang cukup penting mengingat kebutuhan dalam internal Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur dalam

melakukan rapat setiap staf koperasi menunjang setiap rancangan atau pembahasan permasalahan-permasalahan yang ada di tubuh koperasi itu sendiri.

4.5 Petani Kacang Tanah Yang Menjadi Anggota Koperasi

Petani kacang tanah yang menjadi anggota koperasi tani nusa bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur adalah salah satu faktor yang mendukung keberhasilan usaha koperasi tani. Petani kacang tanah yang aktif menjadi anggota koperasi tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur sebanyak 120 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. jumlah petani kacang tanah yang aktif menjadi anggota Koperasi Tani Nusa bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur,2014.

No	Desa	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Wato Onen	46	38,33
2	Pledo	18	15,00
3	Hone hama	24	20,00
4	Oring Bele	16	13,33
5	Riang Duli	16	13,33
Jumlah		120	100.00

Sumber data: Kantor Koperasi Tani Nusa Bolag, 2014.

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani kacang tanah yang menjadi anggota di Koperasi Tani Nusa Bolag sebanyak 120 orang dari 5 Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. Jumlah petani kacang tanah yang lebih banyak berada di Desa Wato Onen sebanyak 46 orang atau 38,33 %. Hal ini disebabkan karena Desa Wato Onen sebagian besar petaninya berusahatani

tanaman kacang tanah. Sementara Desa Hone Hama sebanyak 24 orang atau 20 %
da Desa Pledo sebanyak 18 orang atau 15 %. Sedangkan Desa Oring Bele dan
Riang Duli sebanyak 16 orang atau 13 %.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden adalah petani atau anggota yang ada di Koperasi Tani Nusa Bolag dan sekaligus menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. Identitas seseorang petani penting untuk di ketahui, karena kemampuan petani sebagai anggota berhubungan dengan beberapa unsur di antaranya meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, dan luas lahan. Responden di Koperasi Tani Nusa Bolag memiliki perbedaan, baik itu umur, jenjang pendidikan yang di tempuh ataupun pengalaman berusahatani, serta luas lahan garapan yang mereka miliki.

1.1.1 Umur

Umur petani sekaligus sebagai anggota koperasi mempengaruhi fisik bekerja dan cara berfikirnya. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari pada petani yang berumur tua. Petani muda juga lebih memahami hal-hal baru yang sangat antusias mencari informasi dalam berusaha tani namun petani muda kurang memiliki pengalaman sehingga tidak mampu mengimbangi hal tersebut petani muda harus proaktif atau dinamis sehingga mampu mendapat pengalaman-pengalaman baru dalam berusahatani. Umur petani responden bervariasi antara 25-60 tahun pada kisaran umur tersebut menunjukkan bahwa responden masih dalam kategori usia yang sangat produktif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Umur Responden di Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, 2014.

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
25-37	7	23,33
38-50	17	56,66
51-63	6	20,00
Total	30	100,00

Sumber data : Data Primer setelah diolah, 2014.

Tabel 6, menyebutkan bahwa distribusi umur petani umur responden berada pada tingkat produktif, dengan kisaran usia 38-50 tahun (56,66 %), hal ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki kemampuan melaksanakan usahatannya serta mengikuti koperasi dengan baik.

1.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir yang diterapkan pada usaha taninya (Hermanto, 1991). Selain itu, tingkat pendidikan responden juga ikut mempengaruhi pola pengelolaan usaha tani. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam pengembangan usahanya terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh responden, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden terhadap teknologi. Hasil tabulasi dan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Witihama, 2014.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	9	30,00
2	SMP	11	36,33
3	SMA	10	33,33
Total		30	100,00

Sumber Data: data primer setelah di olah, 2014.

Berdasarkan tabel 7, pendidikan formal, sebagian besar petani mempunyai tingkat pendidikan SLTP ada 11 orang atau 36,66%. Ini menunjukkan di Koperasi Tani Nusa Bolag pendidikan formalnya cukup seimbang sehingga relatif lebih cepat dalam melaksanakan teknologi baru.

1.1.3 Pengalaman Petani Responden

Pengalaman berusaha tani merupakan faktor yang berperan dalam kegiatan usahatani. Pengalaman berusaha tani mempunyai pengaruh dalam melakukan kegiatan usaha, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih respon terhadap inovasi karena kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat. Pengalaman usahatani responden dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengalaman Petani Responden dalam Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, 2014.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Peresentase %
1	2-5	11	36,66
2	6-9	10	33,33
3	10-13	9	30,00
Total		30	100,00

Sumber data : data primer setelah diolah, 2014.

Tabel 8, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani antara 2-5 tahun terdapat 11 orang atau 36,66%. Responden yang memiliki pengalaman berusahatani kacang tanah antara 6-9 tahun berjumlah 10 orang atau 33,33%. Ini membuktikan bahwa pengalaman petani yang dimiliki oleh petani kacang tanah dalam berusahatani cukup produktif. Sehingga petani mampu untuk mengadopsi suatu teknologi baru.

1.1.4 Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung. Dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil pertanian menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh Koperasi Tani Nusa Bolag adalah mulai dari 0,30 ha, lahan yang luas 3,40 ha. Adapun klasifikasi luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Luas Lahan Responden Petani yang Aktif Bergabung di Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, 2014.

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,30-1,33	21	70,00
2	1,34-2,37	4	13,33
3	2,38-3,40	5	16,66
Toatal		30	100,00

Sumber: data primer setelah diolah, 2014.

Tabel 9 terlihat bahwa luas lahan dari petani responden menyebar 0,30-3,40 ha luas dominan pemilikan lahan 0,30-1,33 ha adalah 21 orang responden atau 70,00% dan luas 1,34-2,37 ha sebanyak 4 orang atau 16,66% sedangkan luas lahan antara 2,38-3,40 sebanyak 5 orang. Ini membuktikan bahwa luas yang dimiliki oleh petani responden maka membutuhkan peranan koperasi yang baik agar dapat meningkatkan pendapatan petani.

5.2 Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag

Keberhasilan suatu usaha di pengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana di kemukakan oleh Mubiyarto (1999), di antaranya: jenis usaha, kemampuan manajemen mengelolah dan besarnya modal. Seperti halnya peranan koperasi merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam suatu koperasi dalam meningkatkan pendapatan petani.

Apabila suatu koperasi tani berjalan dengan baik, maka perlu di lihat bagaimana peranan koperasi dalam meningkatkan pendapatan petani, koperasi berperan meningtkkan pendapatan anggota, koperasi meratakan pendapatan

anggota, namun sebaliknya maka koperasi akan mengalami kemunduran. Oleh karena itu maju mundurnya koperasi terletak pada bagaimana koperasi petani mampu meningkatkan pendapatan petani dan anggotanya.

Salah satu usaha peran koperasi tani dalam meningkatkan pendapatan petani yakni, buru tani, petani tanpa lahanm, pekerja harian, dan petani bagi hasil akan masuk dalam cakupan koperasi. Para pemilik tanah lahan ekonomis harus di bimbing kedalam manajemen koperasi. Semuanya harus didorong untuk bergabung dalam sistem koperasi serta petanan koperasi dalam meningkatkan pendapatan petani, peran koperasi dalam meratakan pendapatan anggota serta partisipasi masyarakat terhadap peranan koperasi tani dalam meningkatkan pendapatan.

Koperasi akan memberikan keuntungan bagi para anggota yang aktif bekerja dalam koperasi tani, dimana 25 persen dari keuntungan akan diberikan kepada pemilik tanah dan 75 persen dibagikan dari keuntungan bersih hasil pertanian, dan kedua, jika mereka juga bagian dari koperasi, maka mereka juga berhak atas sebagian dari 75 persen dari keuntungan hasil bersih yang dibagikan kepada seluruh anggota koperasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Respon Tentang Peran Koperasi Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kacang Tanah di Kecamatan Wilihama Kabupaten Flores Timur, 2014.

No	Kategori Penilaian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Baik	7	23,33
2	Cukup Baik	19	63,33
3	Kurang Baik	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber data : Hasil Olahan Kuisisioner, 2014.

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebanyak 19 orang memberikan penilaian cukup baik dengan presentase 63,33% dan diperkuat oleh penilaian sangat baik oleh 7 responden dengan presentase 23,33%. Responden yang memiliki penilaian cukup baik dan sangat baik memiliki pandangan bahwa peran koperasi tani di Kecamatan Wilihama Kabupaten Folders Timur meningkatkan pendapatan anggotanya dan selalu melakukan pemerataan terhadap seluruh anggota koperasi tani.

Berbeda dengan responden yang memberikan penilaian kurang meningkat sebanyak 4 responden dengan alasan bahwa peran Koperasi Tani Nusa Bolag masih belum maksimal meningkatkan pendapatan anggotanya begitu pula dengan pemerataan terhadap anggota.

Tabel 11. Respo Petani Kacang Tanah Terhadap Peran Koperasi Tani Dalam Pemerataan Pendapatan Petani di Koperasi Tani Nusa Bolag, 2014.

No	Kategori Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Baik	10	33,33
2	Cukup Baik	15	50,00
3	Kurang Baik	5	16,66
Jumlah		30	100,00

Sumber data: Hasil Olahan Data Primer, 2014.

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diketahui peran koperasi dalam pemerataan pendapatan petani kacang tanah di kategorikan cukup baik dengan jawaban responden sebanyak 15 orang atau 50,00% sebanyak 10 orang atau 33,33% mengatakan sangat baik dengan asumsi bahwa peranan koperasi dalam pemerataan pendapatan petani kacang tanah sudah cukup baik. Sedangkan sebanyak 5 orang atau 16,66% mengatakan kurang efektif.

Selain dari pada peranan koperasi dalam pemerataan pendapatan petani selalu berhubungan dengan pola kemitraan petani dalam koperasi tani di Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witiama Kabupaten Flores Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Tanggapan Responden Terhadap Pola Kemitraan Petani Dengan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama,2014.

Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat Baik	4	13,33
Cukup Baik	22	73,33
Kurang Baik	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumbet data: Hasil Olahan Data Primer, 2014.

Dari tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa pola kemitraan petani dengan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur yang memberikan kategori jawaban cukup baik sebanyak 22 orang atau 73,33% dan yang memberikan jawaban sangat baik sebanyak 4 orang atau 13,33% dengan asumsi bahwa pola kemitraan petani dengan Koperasi Tani Nusa Bolag sudah cukup baik dalam pengembangan koperasi serta meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan yang memberikan kategori jawaban kurang baik sebanyak 4 orang responden dengan alasan bahwa pola kemitraan antara petani dan koperasi tani Nusa Bolag kurang baik sehingga berpengaruh terhadap perkembangan koperasi.

Selain dari pada tanggapan petani terhadap pola kemitraan petani dan Koperasi Tani Nusa Bolag dapat pula dipaparkan tentang motivasi petani dalam bergabung di Koperasi Tani Nusa Bolag. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 13. Respon Petani Tentang Motivasi Petani untuk Bergabung dalam Koperasi Tani Nusa Bolag,2014.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Sangat Baik	6	20,00
2	Cukup Baik	20	66,66
3	Kurang Baik	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer,2014.

Tabel 13, menunjukkan bahwa mutu pekerjaan lebih banyak responden yang memberikan kategori jawaban cukup baik dengan jumlah 20 orang atau 66,66% responden, dan 6 orang atau 20% memberikan jawaban sangat baik dengan alasan bahwa motivasi petani untuk bergabung dalam koperasi tani cukup baik. Sedangkan sebanyak 4 orang atau 13,33% mengatakan kurang baik yakni dengan alasan bahwa mereka kurang termotivasi untuk bergabung dalam koperasi tani.

Terlepas dari pada motivasi petani dalam bergabung dengan koperasi selalu berkaitan erat dengan peran koperasi dalam pemberdayaan petani. Untuk lebih jelasnya pada tabel 14.

Tabel 14. Tanggapan Responden Tentang Peranan Koperasi dalam Pemberdayaan Petani di Koperasi Tani Nusa Bolag 2014.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat baik	12	40,00
2	Cukup baik	18	66,66
3	Kurang baik	0	00,00
Jumlah		30	100,00

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2014

Dari tabel 14, menunjukkan bahwa responden tentang pemberdayaan petani lebih banyak memberikan kategori jawaban cukup baik dengan jumlah 18 atau 60 % responden, dan 12 orang atau 40% memberikan jawab sangat baik dengan alasan bahwa peran Koperasi Tani Nusa Bolag sudah cukup baik sedangkan yang memberikan jawaban kurang baik tidak ada

Seiring dengan perana koperasi dalam pemberdayaan petani kacang tanah di Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur maka perlu juga di ketahui pendapatan petani dari tahun ke tahun sejak masuk menjadi anggota Koperasi Tani Nusa Bolag. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel 15

Tabel 15. Tanggapan Responden Pendapatan Petani Responden dari Tahun ke Tahun Selama Bergabung di Koperasi Tani Nusa Bolag 2014.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Baik	9	30,00
2	Cukup Baik	19	63,33
3	Kurang Baik	2	6,66
Jumlah		30	100,00

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2014

Dari tabel 15 di atas bahwa pendapatan petani dari tahun ke tahun selama bergabung di koperasi tani, Sesuai dengan tanggapan responden sebanyak 19 orang atau 63,33% mengatakan cukup meningkat dan 9 diantaranya mengatakan sangat meningkat dengan asumsi bahwa selama mereka bergabung di koperasi tani pendapatan mereka di tahun ke tahun terus meningkat. Sedangkan yang mengatakan kurang meningkat sebanyak 2 orang dengan alasan bahwa pendapatan mereka dari tahun ke tahun kurang meningkat.

5.3 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Koperasi Tani Nusa Bolag merupakan salah satu syarat utama dalam proses pembangunan kesejahteraan di Kecamatan Witihama. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan koperasi ini sehingga masyarakat dapat mengerti tentang manfaat koperasi tersebut.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan Koperasi Tani Nusa Bolag merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya peningkatan

kesejahteraan ekonomi masyarakat pada khususnya dalam pembangunan Kecamatan Witihama pada umumnya.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan koperasi untuk menunjang pembangunan adalah di mulai dari pengambilan dan penetapan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengawasi bagaimana jalannya usaha, permodalan usaha dan menikmati keuntungan-keuntungann usaha. Upaya pengembangan koperasi dalam menunjang pembangunan, pemerintah harus lebih memperhatikan keinginan dan aspirasi masyarakat dimana masyarakat dilibatkan secara langsung bersama pemerintah dalam menyusun sekaligus mengawas serta mengevaluasi kegiatan koperasi.

Dalam pembangunan masyarakat terdapat tiga unsur yang penting yakni:

- 1) Mengutamakan inisiatif masyarakat
- 2) Masyarakat mengutamakan swasembada
- 3) Memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan setempat.

Apabila hal tersebut tidak diperhatikan maka Koperasi akan menemukan berbagai masalah yang dapat menghambat pelaksanaan pembangunan seperti yang terdapat di Kecamatan Witihama. Adapun permasalahan yang muncul dilapangan yang ada di Kecamatan Witihama adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengertian dan perhatian masyarakat Kecamatan Witihama terhadap tujuan dan manfaat dari Koperasi Nusa Bolag, justru selama segelintir orang-orang tertentu yang membina dan masuk anggota Koperasi.

2) Lemahnya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan berakar pada banyaknya peraturan yang meredam keinginan masyarakat untuk berpartisipasi.

Manadari kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat yang ada maka Kecamatan Witihama melalui undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang aturan desa, mulai menggerakkan partisipasi masyarakat dengan cara melibatkan masyarakat untuk menentukan arah pembangunan, yakni:

1. dilibatkan melalui BPD untuk mengadakan rapat guna membahas dan menentukan rencana pembangunan.
2. Dalam pelaksanaan program pembangunan masyarakat juga ikut mengambil bagian.
3. Masyarakat juga dijadikan sebagai kontrol sosial (social control) dimana masyarakat memegang peran untuk mengontrol, mengawasi dan mengendalikan pembangunan yang ada.

Untuk melihat bagaimana peran partisipasi masyarakat terhadap pengembangan koperasi dalam menunjang pembangunan di Kecamatan Witihama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Tanggapan Responden Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama,2014.

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Sangat Baik	6	20,00
2	Cukup Baik	20	66,66
3	Kurang Baik	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber Data : Hasil Olahan Kuisisioner,2014.

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa 20 orang atau 66,66 % responden menyatakan cukup baik, 6 orang atau 13,33 % responden menyatakan bahwa kurang baik. Tanel 16 tersebut pada dasarnya responden cukup partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan Koperasi Tani Nusa Bolag di Kecamatan Witihama. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa yang ada di Kecamatan Witihama sudah cukup mengedepankan rasa ingin berpartisipasi dalam upaya pengembangan koperasi.

Hai ini menunjukkan bahwa pengertian dan perhatian dibidang Koperasi di Kecamatan Witihama mulai memasyarakatkan koperasi dan mengoperasikan masyarakat, mulai dari Kota sampai ke pelosok Desa menjadi anggota Koperasi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peranan koperasi tani kacang tanah di Kecamatan Witihama maka dapat disimpulkan bahwa respon petani kacang tanah terhadap peranan koperasi tani Nusa Bolag cukup baik.

6.2 Saran

1. Agar koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur ini tetap hidup (*survive*) dan mampu hidup mandiri sekaligus sebagai wadah berbagai kegiatan ekonomi masyarakat petani, maka pengurus koperasi tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama tetap menjaga dan mempertahankan mutu koperasi dan terus meningkat pola pendidikan, pelatihan dan penyuluhan tentang koperasi terhadap para petani di Kecamatan Witihama.
2. Sebaliknya pengurus koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama mengikutsertakan atau mengirim anggota koperasi untuk mengikut penataran-penataran dan tetap mengadakan *up-grading* atau latihan secara rutin tentang pengembangan koperasi tani.
3. Untuk menjadikan koperasi tani Nusa Bolag Kecamatan Witihama sebagai wadah atau pusat kegiatan ekonomi pertanian dalam hal peningkatan kesejahteraan anggota koperasi dan pembangunan kesejahteraan ekonomi masyarakat tani Kecamatan Witihama maka, pengurus koperasi, pemerintah

dan masyarakat tetap terus berupaya untuk menumbuhkembangkan Koperasi Tani Nusa Bolag, sehingga Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihamma betul-betul menjadi wadah/pusat kajian kegiatan ekonomi pertanian.

4. Disarankan pada peneliti lanjutan yang mengambil judul ini maka agar kiranya dapat menambah pembahasan tentang bagaimana peran koperasi tani dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam usaha tani kacang tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Calvert, Juni.2009. *Tentang Pengertian Koperasi Tani*, <http://www.Geogle.com>
- Chaniago, A. Juni 2009. *Tentang Pengertian Koperasi*, <http://www.Geogle.com>
- Conyers (1991) dalam Petra Kristian <http://www.Geogle.com> 17 Desember 2009, Partisipasi Masyarakat.
- Fikson Deddy I. Desember 2009. Konsep Partisipasi Masyarakat.<http://www.Geogle.Com>.
- Friedmam, M. 1998. *Peranan Koperasi*. Jakarta.
- Hakins, Van Den Ban. A. W. 2005. *Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsono, Y. 2007. *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- ICA. <http://www.Geogle.Com>. 2009 (*Coonperative Identity Statement*),Manchester , 23 September 1995.
- Kartasapoetra, G. 1992. *Praktek Pengelolaan Koperasi*: Jakarta.
- Kristia, Petra. 2009. [www. http Geogle com](http://www.Geogle.com). *Partisipasi Masyarakat*.
- Malayu Hasibuan, 2007. *Manejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ndraha, T. 1990.*Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shrii Shrii Anandamurti. [http://www. Geogle](http://www.Geogle). 2009. PROUT (Progresive Utilijation Theori-sebuah teori sosial-ekonomi yang diciptakan oleh Koperasi Tani).
- Sito, Arifin. 2001. *Koperasi: Terori dan Praktek*: Erlangga.
- Soekanto Soerjono, (1993:355) [http://www. Geogle.com](http://www.Geogle.com) 17 Desember 2009 *Partisipasi Masyarakat*.
- Undang-undang Repoblik Indonesia, 1992. Nomor 79 Tahun 1958, Tentang Koperasi (Dengan '0'0). Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Undang-undang Repoblik Indonesia, 1992. Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Graha Ilmu.Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Kuesioner

Respon Petani kacang Tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag Di Kecamatan Witihamo Kabupaten Flore Timur

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :
4. Jumlah tanggungan :

B. Respon Petani Kacang Tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani.

1. Bagaimana pola kemitraan petani dengan koperasi?
 - a. Sangat baik 3
 - b. Kurang baik 2
 - c. Tidak baik 1
2. Bagaimana hubungan kerja sama petani dengan koperasi?
 - a. Sangat baik 3
 - b. Kurang baik 2
 - c. Tidak baik 1
3. Apa yang membuat bapak termotivasi untuk mengikuti koperasi tani?
 - a. Sangat baik 3
 - b. Kurang baik 2
 - c. Tidak baik 1

4. Apakah bapak setuju dengan peranan koperasi dalam pemberdayaan petani dikoperasi tani?
- a. Sangat baik 3
 - b. Kurang baik 2
 - c. Tidak baik 1
5. Apakah menjadi anggota koperasi itu mudah atau tidak?
- a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
6. Bagaimana pendapatan bapak dari tahun ketahun setelah mengikuti koperasi tani?
- a. Sangat meningkat 3
 - b. Cukup meningkat 2
 - c. Kurang meningkat 1
7. Apakah ada perbedaan yang bapak rasakan disaat mengikuti koperasi tani?
- a. Ya 3
 - b. Kadang-kadang 2
 - c. Tidak 1
8. Apakah partisipasi masyarakat terhadap peperangan koperasi tani?
- a. Sangatbaik 3
 - b. Cukupbaik 2
 - c. Kurangbaik 1
9. Bagaimana keikutsertaan masyarakat terhadap peranan koperasitani?
- a. Sanga tbaik 3
 - b. Cukup baik 2
 - c. Kurang baik1

Lampiran 2. Identitas Petani Responden di Koperasi Tani Nusa Bolag Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur.

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Peng Usaha tani	Luas Lahan	Sumber Pendapatan
1	Martinus	38	SD	5	0,50	Petani Kacang
2	Ramdan	35	SMP	6	0,40	Petani Kacang
3	Groda	63	SMP	10	1,00	Petani Kacang
4	Peka	57	SD	12	1,00	Petani Kacang
5	Gunawan	60	SMP	13	0,30	Petani Kacang
6	Raya	45	SMP	8	0,50	Petani Kacang
7	AlfonsAra	38	SMP	5	2,00	Petani Kacang
8	BartolomeusBoli	49	SMP	4	0,50	Petani Kacang
9	Hendrikus	26	SD	2	3,00	Petani Kacang
10	Pius SabonRotok	56	SMP	11	2,50	Petani Kacang
11	Thomas Ola Masan	52	SMP	10	0,50	Petani Kacang
12	Rafael Ratu	50	SMP	9	1,20	Petani Kacang
13	Markus	34	SD	8	1,00	Petani Kacang
14	Minggus	26	SD	3	0,40	Petani Kacang
15	Natsir	40	SMP	8	3,40	Petani Kacang
16	Nelis	45	SD	8	3,00	Petani Kacang
17	Thomas Kia	39	SMP	5	3,20	Petani Kacang
18	Puru	34	SMA	4	1,00	Petani Kacang
19	Florianus Masan	50	SMA	12	1,00	Petani Kacang
20	SbastianNama	43	SMA	7	1,50	Petani Kacang
21	DoniLaga	41	SMA	7	1,40	Petani Kacang
22	Husen Mari	25	SD	2	2,00	Petani Kacang
23	Dating Luat	28	SD	4	1,00	Petani Kacang
24	SngajiAmang	42	SMA	8	2,00	Petani Kacang
25	Sulaiman	43	SMA	11	1,00	Petani Kacang
26	Ado Suban	51	SMA	13	1,20	Petani Kacang
27	AraPoncus	27	SMA	3	1,30	Petani Kacang
28	Ola Dion	48	SD	8	1,00	Petani Kacang
29	Muda Raya	38	SMA	5	1,00	Petani Kacang
30	Kopong Duran	49	SMA	11	2,00	Petani Kacang

Lampiran 3.Rekapitulasi Nilai Skor Respon Petani Terhadap Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag dalam Meningkatkan Pendapatan Kacang Tanah.

No RES PN	Peran Koperasi															
	Peran Koperasi						PPA	PPP	PM	PLK	PD	HBK	Partisipasi masyarakat			
	1	2	3	4	5	JML	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
1	2	2	3	3	2	12	2	2	3	2	2	2	3	3	3	9
2	2	2	3	3	2	12	2	2	3	2	2	2	3	3	3	9
3	2	2	2	2	2	10	2	3	2	2	2	2	2	3	3	8
4	2	2	2	2	2	10	2	3	2	3	2	2	2	3	3	8
5	2	2	2	2	3	11	3	2	2	2	2	2	3	3	2	8
6	2	2	2	2	3	11	3	2	2	2	2	3	3	2	2	7
7	2	2	2	2	3	11	3	3	2	3	2	3	3	2	2	7
8	3	3	2	2	1	11	3	3	2	2	1	3	2	2	3	7
9	3	3	3	2	1	12	2	1	3	2	1	3	2	2	3	7
10	3	3	3	3	2	14	3	1	1	3	3	1	2	3	3	8
11	1	3	3	3	2	12	2	2	3	2	3	1	1	1	2	4
12	2	2	3	3	2	12	2	2	2	3	3	1	1	1	2	4
13	1	2	2	2	2	9	1	2	2	3	2	2	1	2	3	6
14	1	2	2	2	2	9	1	1	3	2	2	2	2	1	3	6
15	3	2	2	2	2	11	2	2	3	2	3	3	2	1	3	6
16	2	3	2	1	2	10	2	2	1	3	3	3	2	2	1	5
17	2	2	1	1	2	8	1	1	2	3	3	1	2	2	1	5
18	2	2	1	1	2	8	1	2	2	3	3	2	1	2	3	6
19	2	2	1	3	3	11	3	2	1	2	2	2	1	2	1	4
20	2	2	3	3	3	13	1	2	1	3	2	2	1	2	1	4
21	2	2	3	3	3	13	3	2	2	2	3	2	2	2	2	6
22	3	3	3	3	1	13	3	2	2	3	3	2	2	2	2	6
23	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	2	2	1	2	2	5
24	2	3	3	3	1	12	2	2	2	3	2	2	1	2	2	5
25	2	1	2	3	2	10	3	2	2	3	2	2	2	2	2	6
26	2	1	2	2	2	9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6
27	2	1	2	2	2	9	3	2	2	2	2	2	2	2	2	6
28	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6
29	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6
30	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6
Total	60	65	68	68	63	328	65	60	62	72	67	62	57	62	67	186
Rata-tara	2	2,16	2,26	2,26	2,1	2,18	2,16	2	2,06	2,4	2,23	2,06	1,9	2,06	2,23	2,06

Keterangan

PK	: Peran Koperasi
PM	: Partisipasi Masyarakat
PPA	: Peningkatan Pendapatan Anggota
PPP	: Pemerataan Pendapatan Petani
MP	: Motivasi Petani
PLK	: Pola Kemitraan Petani
PD	: Pendapatan Petani
HBK	: Hubungan Kerja Kopersi dengan Petani

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar : Tananamn Kacang Tanah



Gambar : Tanaman Kacang Tanah



Gambar : Petani Kacang Tanah



Gambar : Petani Kacang Tanah

RIWAYAT HIDUP



YAYANTI ABBAS. lahir di Papilawe Desa Nubalema Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur pada tanggal 21 maret 1991 merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara. Buah hati dari pasangan suami istri Abbas Aliyas (alm) dan Damsia Abbas.

Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 1997 di MIS Tarbiyah Papilawe Kabupaten Flores Timur dan tamat pada tahun 2003. Setelah tamat MIS Papilawe kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Wewit Kabupaten Flores Timur dan Tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul Ihsan Kabupaten Sulawesi Selatan dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, Penulis mendaftarkan diri di salah satu perguruan tinggi di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makkassar yang tercinta (UNISMUH) pada Fakultas Pertanian Jurusan Penyuluh. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ **Respon Petani Kacang tanah Terhadap Peranan Koperasi Tani Nusa Bolag Di Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur**”.